

# PERILAKU MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KERBERSIHAN, KEINDAHAN DAN KETERTIBAN

Muslim dan Zaili Rusli

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

## **Abstract: Society Behavior in the Implementation of Program Cleanliness, Beauty and Order.**

This study aims to determine people's behavior and investigate the factors that influence people's behavior in the implementation of the Program Cleanliness, Beauty and Order (K3) in the city of Pekanbaru. This type of research is quantitative research. Population is the city of Pekanbaru, amounting to 169 957 households. Samples was determined using the formula Solvin be as many as 100 families. Data analysis technique used in this research is descriptive quantitative techniques. The result showed that the behavior of the program in the city of Pekanbaru K3 tends to be low (53.8%), this means less people contribute to the K3 program launched by the government of Pekanbaru, still negative behavior towards society K3 program, more due to the lack of public understanding of the program goals K3 itself and the notion that the lack of community involvement in addressing the problem K3. Proved that the awareness factor (p value = 0.002), socialization (p value = 0.048) and law enforcement factors (p value = 0.000) are the factors that influence people's behavior towards K3 program. Of these three factors in mind that the most dominant factor is a factor of law enforcement.

## **Abstrak: Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pelaksanaan Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi adalah masyarakat Kota Pekanbaru yang berjumlah 169.957 KK. Sampel ditentukan menggunakan rumus Solvin yaitu menjadi sebanyak 100 KK. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Perilaku masyarakat terhadap program K3 di Kota Pekanbaru cenderung rendah (53.8%), ini berarti masyarakat kurang berperan terhadap program K3 yang dicanangkan pemerintah Kota Pekanbaru, masih negatifnya perilaku masyarakat terhadap program K3, lebih dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program K3 itu sendiri dan adanya anggapan bahwa masyarakat kurang melibatkan masyarakat dalam menangani masalah K3 ini. Terbukti bahwa faktor kesadaran (p value = 0.002), sosialisasi (p value = 0.048) dan faktor penegakan hukum (p value = 0.000) merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap program K3. Dari ketiga faktor tersebut diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor penegakan hukum.

**Kata Kunci:** perilaku masyarakat, kesadaran, sosialisasi, dan penegakan hukum

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan yang begitu pesat dari sebuah kota menyebabkan muncul berbagai masalah, salah satunya adalah masalah sampah. Masalah pertambahan penduduk dan hubungannya dengan sampah ini harus mendapat perhatian dan penanganan serius. Sampah sering menimbulkan masalah, terutama apabila dikaitkan dengan Program Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3). Dalam rangka menangani berbagai masalah persampahan pemerintah Kota Pekanbaru mengeluarkan Perda No. 4 Tahun 2000 tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah di-

tangani langsung oleh Dinas Kebersihan melalui Perda No. 8 Tahun 1994 seperti ditegaskan pada UUD 1945 pasal 33, Jo UU No. 18/1953 tentang tanggung jawab kebersihan kota.

Program kebersihan menjadi masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan kota yang bersih, maka warga kota akan selalu tetap sehat dan bersemangat dalam menjalankan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Selain itu juga karena Kota Pekanbaru pernah mendapatkan piala Adipura, oleh karenanya perlu dipertahankan prediket kota bersih tersebut. Hal ini atas pertimbangan bahwa setiap orang mempunyai

hak dan kewajiban yang sama atas lingkungan yang bersih dan sehat.

Sampah salah satu sumber penyebab tidak terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, maka penanggulangan sampah harus dilaksanakan secara sadar, terpadu dan terarah antara masing-masing individu masyarakat dan pemerintah. Dalam pelaksanaan pengelolaan kebersihan di Kota Pekanbaru sesuai dengan Keputusan Walikota No.7 Tahun 2004 tentang Petunjuk dan Pelaksanaan Pengelolaan Kebersihan, yang meliputi penyapuan sampah bila diperlukan, pengumpulan sampah dari lingkungan perumahan/pertokoan/perkantoran/hotel dan restoran serta unit lainnya ke TPS (tempat pembuangan sementara), pengangkutan sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir) dan kegiatan lainnya yang diperlukan merupakan tanggung jawab Dinas Kebersihan. Berdasarkan perkiraan Dinas Kebersihan Kota Pekanbaru, produksi sampah pertahun mencapai 131.400 M<sup>3</sup>.

Ditegaskan bahwa setiap orang yang memiliki atau menguasai bangunan atau tanah/lapangan terbuka yang diduga akan menjadi tempat atau sumber sampah diwajibkan melengkapi atau menyediakan tempat sampah dengan ukuran yang mampu untuk menampung sampah yang bersumber dari sumber sampah serta bentuknya yang patut dan ditempatkan pada tempat yang mudah terjangkau dan diangkat. Sampah-sampah yang berasal dari sumber sampah yang diangkat dan dikumpulkan ke tempat sampah diangkat dan dibuang ke tempat pembuangan sampah (TPS) oleh pemilik atau penguasa sumber sampah atau orang yang ditunjuk.

Pengangkutan dan pembuangan sampah dapat juga dilakukan oleh petugas kebersihan dengan masyarakat yang bersangkutan. Sampah-sampah yang terkumpul di dalam tempat sampah sepanjang diduga mudah terbakar dan tidak mengganggu tetangga sekitarnya serta tidak menimbulkan dampak lingkungan, maka sampah tersebut dapat dibakar ditempat itu antara pukul 14.00 sampai dengan pukul 18.00 WIB atau dapat pula ditanam/ditimbun sebagaimana mestinya.

Sampah yang terkumpul di dalam tempat sampah harus dikemas ke dalam kantong atau sejenisnya dan terlebih dahulu dipisahkan antara

sampah kering dan sampah basah selanjutnya kemasan tersebut diangkat, dibuang atau diletakkan ke TPS dengan rapi antara pukul 19.00 hingga 05.00 WIB. Sampah yang terkumpul di TPS diangkat dan dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir) oleh petugas Dinas Kebersihan atau petugas lain yang ditunjuk antara pukul 05.00 WIB sampai selesai.

Penyapuan dan pengangkutan sampah di jalan-jalan protokol dan ditempat strategis lainnya dilaksanakan pada pagi hari antara pukul 16.00 WIB sampai selesai. Untuk melaksanakan program K3 ini pemerintah Kota Pekanbaru melarang membuang sampah ke dalam parit/selokan atau di jalan-jalan umum di jalur hijau, kemudian dilarang menggunakan sampah untuk menimbun rawa-rawa, meninggikan tanah dan tindakan sejenisnya atau itu diduga menimbulkan dampak lingkungan, kemudian juga dilarang membuat saluran tinja langsung keparit sehingga menyebabkan mengganggu kebersihan parit. Kemudian pemerintah juga menetapkan tarif retribusi yang ditetapkan kepada masyarakat pada kompleks, hunian, bangunan dan tempat usaha. Tarif yang ditetapkan kepada masyarakat sudah ditentukan dimana untuk rumah hunian sebesar Rp. 5.000,- kemudian untuk kantor Rp. 40.000,- dan toko mencapai Rp.25.000,- per bulan.

Pelaksanaan program K3 ini tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam mencapai keberhasilannya. Jelas bahwa dapat diketahui bahwa dalam rangka mensukseskan program K3, maka Dinas Kebersihan bekerjasama dengan warga masyarakat adalah orang yang sangat bertanggung jawab dalam mengelola kebersihan.

Dalam konteks perilaku organisasi, Thoha (1994) mengemukakan bahwa organisasi pada dasarnya memiliki dua karakteristik, yaitu karakteristik individu, yang meliputi antara lain kemampuan, kebutuhan, kepercayaan, pengalaman, pengharapan, dan lainnya serta karakteristik organisasi yang mewujudkan dalam susunan hierarki, pekerjaan-pekerjaan, tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab. Sistem pengkajian, sistem pengendalian, dan lain sebagainya. Jikalau karakteristik individu berinteraksi dengan karakteristik organisasi, maka akan wujudlah perilaku individu dalam organisasi. Konsep ini

mengisyaratkan bahwa organisasi memiliki individu tertentu sebagai hasil interaksi individu tersebut dengan organisasi, perilaku individu yang menyatu akan membentuk perilaku kelompok dan pada akhirnya membentuk perilaku organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pelaksanaan Program K3 di Kota Pekanbaru.

## **METODE**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif, pengukuran dapat diproses dengan berbagai macam cara antara lain: (a) dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase, (b) dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan urut data (*array*), untuk selanjutnya dibuat tabel baik yang hanya berhenti di tabel saja, maupun yang diperoleh lebih lanjut menjadi perhitungan pengambilan kesimpulan ataupun untuk kepentingan visualisasi datanya. Berkaitan dengan permasalahan ini, maka pemilihan responden didasarkan pada pihak-pihak yang dapat berhubungan langsung dengan maupun tidak langsung dengan kebersihan kota yaitu dengan masyarakat kota Pekanbaru, dimana populasi masyarakat berjumlah 169.957 KK. Oleh karena relatif banyaknya jumlah populasi, maka diambil beberapa populasi untuk dijadikan sebagai sampel, untuk lebih jelasnya besarnya sampel ditentukan menggunakan rumus Solvin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Program K3**

Perilaku masyarakat merupakan tabiat atau suatu terhadap kecenderungan gerak dan perubahan yang terjadi dalam situasi dan kondisi lingkungan tertentu, dalam hal perilaku masyarakat dalam pelaksanaan program K3, maka dapat dilihat dari sejauhmana masyarakat menilai tujuan program K3, menilai pelaksanaan program K3, dan ikut melakukan pengawasan terhadap program K3. Hal ini dilakukan dalam rangka kebijakan program K3.

### **Perilaku Masyarakat terhadap Tujuan Program K3**

Tujuan program menyangkut perilaku masyarakat dalam menyumbangkan memberikan sumbangsih ide atau gagasan tentang bagaimana pelaksanaan program K3 dapat berjalan dengan baik, yaitu dengan memahami tujuan program K3, kemudian memberikan gagasan pemikiran dan mengkritisi pelaksanaan program. Deskripsi data tentang berusaha memahami tujuan program K3 yang dilaksanakan pemerintah Kota Pekanbaru, yaitu dalam rangka menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan agar image sebagai kota bersih tetap dapat dipertahankan. Responden yang memberikan jawaban sering sebanyak 33% yang artinya bahwa responden selalu berusaha memahami tujuan program K3 yang dilaksanakan pemerintah Kota Pekanbaru, yaitu dalam rangka menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan agar image sebagai kota bersih tetap dapat dipertahankan.

Responden yang menganggap jarang sebanyak 42% yang artinya bahwa responden jarang memahami tujuan program K3 yang dilaksanakan, yaitu dalam rangka menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan agar image sebagai kota bersih tetap dapat dipertahankan dan responden yang memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 25%. Ini berarti bahwa responden menganggap tidak pernah memahami tujuan program K3 yang dilaksanakan, yaitu dalam rangka menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan agar image sebagai kota bersih tetap dapat dipertahankan.

Jadi sebagian besar responden menganggap jarang memahami tujuan program K3 yang dilaksanakan pemerintah Kota Pekanbaru, yaitu dalam rangka menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan agar *image* sebagai kota bersih tetap dapat dipertahankan.

### **Perilaku Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program K3**

Pelaksanaan program, perilaku masyarakat dalam pelaksanaan dapat dilihat dari sejumlah masyarakat secara aktif ikut menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan dengan membuang sampah pada tempatnya, ikut memberikan kon-

tribusi atau sumbangan kepada pelaksana atau petugas kebersihan dan menyediakan sarana dan prasarana kebersihan di lingkungan tempat tinggal. Responden yang memberikan jawaban selalu sebanyak 11% yang artinya bahwa responden sering, kemudian diikuti oleh jawaban sering sebanyak 69% yang artinya bahwa responden selalu, responden yang menganggap jarang sebanyak 20% yang artinya bahwa responden jarang menganggap.

Sebagian besar masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam rangka penerapan program K3 di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang lebih dominan dengan jawaban jarang dan tidak pernah yang mencapai 53.8% sedangkan yang memberikan jawaban positif (selalu dan sering) lebih kecil yaitu 46.2%. Apabila dilihat dari uraian tersebut dapat diketahui masih negatifnya perilaku masyarakat terhadap program K3, lebih dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program K3 itu sendiri dan adanya anggapan bahwa masyarakat kurang melibatkan masyarakat dalam menangani masalah K3 ini.

### **Faktor yang mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Program K3 Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pelaksanaan Program**

Kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan program K3 adalah pemahaman masyarakat tentang maksud dan tujuan diselenggarakannya program K3, kesadaran di sini meliputi: 1) arti program K3, 2) maksud program K3, 3) rencana program K3. Gambaran tentang anggapan masyarakat bahwa kebersihan merupakan tempat yang bebas dari kotoran atau barang yang tidak perlu atau dianggap tidak berguna. Kemudian anggapan bahwa keindahan merupakan suatu yang enak dipandang mata dan tetap dijaga serta dirawat agar tetap eksis dan sejauhmana masyarakat menganggap bahwa kenyamanan merupakan tempat yang menyenangkan ditempati sehingga betah berlama-lama tinggal di daerah tersebut.

Masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya program K3 dilaksanakan, yaitu agar Kota Pekanbaru mengedepankan

kebersihan lingkungan, keindahan dan kenyamanan sehingga masyarakat dapat dengan tenang dan tentram di dalamnya. Kesadaran masyarakat akan arti pentingnya program K3 dilaksanakan sudah cukup baik (45%). Hal ini berarti bahwa masyarakat menyadari akan arti pentingnya program K3 dilaksanakan namun mereka belum paham tentang pelaksanaan yang seharusnya dilaksanakan oleh pemerintah. Kesadaran masyarakat terhadap program K3 yang dilaksanakan di Kota Pekanbaru masuk dalam kategori positif (41.3%) artinya masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya program K3 dan rencana pelaksanaan program tersebut.

Kesadaran masyarakat dalam program K3 dalam kategori positif (45.1%). Ini berarti bahwa masyarakat cukup menyadari akan arti pentingnya program K3 dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Variabel ini setelah diuji melalui analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 5% (0,05), maka terbukti bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,002 atau ( $0,05 < 0,002$ ) artinya bahwa faktor kesadaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat terhadap program K3.

### **Sosialisasi Program K3**

Sosialisasi dilakukan melalui komunikasi perlu dilakukan agar adanya kesamaan visi dan misi dalam mencapai tujuan. Sosialisasi yang perlu diterapkan dalam pelaksanaan program K3 antara lain: masalah aturan program K3, masalah etika dan masalah sanksi. Mengetahui pemerintah memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat melalui media tentang program K3 dan mengetahui bahwa pemerintah memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui spanduk atau pamflet tentang program K3 dan diharapkan masyarakat mau berpartisipasi.

Pelaksanaan sosialisasi aturan yang dilakukan kepada masyarakat dalam kategori sering (46%) dilakukan pemerintah dalam rangka memberikan penjelasan kepada masyarakat berupa melalui media masa dan media cetak. Pelaksanaan sosialisasi etika program K3 masuk

dalam kategori sering (45%) dilakukan, ini berarti bahwa pemerintah sering memberikan penyuluran dan contoh membuang sampah yang baik kepada masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi tentang sanksi hukum pelanggaran program K3 di Kota Pekanbaru jarang (38%) dilakukan pemerintah kepada masyarakat.

Pelaksanaan sosialisasi program K3 di Kota Pekanbaru dalam kategori sering (41.7%) dilakukan, ini berarti bahwa pemerintah sering melakukan sosialisasi tentang aturan, etika dan penerapan sanksi hukum. Variabel ini setelah diuji melalui analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 5% (0,05), maka terbukti bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,048 atau ( $0,05 < 0,048$ ) artinya bahwa faktor sosialisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat terhadap program K3 di Kota Pekanbaru.

### ***Penegakan Hukum dalam Pelaksanaan Program K3***

Penegakan hukum dalam melaksanakan program K3 perlu dilakukan, dimana pemerintah perlu dengan tegas menindak setiap warga yang membuang sampah sembarangan, sanksi tegas yang diterapkan membuat efek jera bagi masyarakat untuk tidak mengulangnya kembali. Hal yang ditanyakan dalam penegakan hukum dalam pelaksanaan program K3, seperti apakah masyarakat mengetahui adanya peraturan dilarang membuang sampah sembarangan, apakah masyarakat mengetahui adanya sanksi hukum pelanggaran tersebut dan apakah masyarakat mengetahui petugas yang berwenang menangani pelanggaran tersebut dan apakah sanksi tersebut diterapkan.

Kejelasan aturan program K3 di Kota Pekanbaru masih jarang ditegakkan (47.5%). Ini berarti masyarakat kurang mengetahui adanya sanksi dalam pelanggaran kebersihan di Kota Pekanbaru. Adanya kejelasan (48%) petugas yang berwenang dalam program K3, ini berarti petugas sudah disediakan pemerintah dalam menangani masalah K3 di Kota Pekanbaru. Penerapan sanksi pelaksanaan program K3 dalam kategori jarang dilakukan dengan tegas oleh

petugas yang berwenang melaksanakan program K3 di Kota Pekanbaru.

Penegakan hukum masih rendah (44.7%), hal ini berarti bahwa faktor penegakan hukum masih kurang diterapkan sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan perilaku masyarakat cenderung rendah. Variabel ini setelah diuji melalui analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dan toleransi kesalahan 5% (0,05), maka terbukti bahwa nilai signifikansi hasil perhitungan sebesar 0,000 atau ( $0,05 < 0,000$ ) artinya bahwa faktor penegakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat terhadap program K3 di Kota Pekanbaru. Juga secara keseluruhan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap program K3 di Kota Pekanbaru adalah faktor penegakan hukum (0.551) dibandingkan dengan faktor kesadaran (0.298) dan sosialisasi (0.150).

### **SIMPULAN**

Perilaku masyarakat terhadap program K3 di Kota Pekanbaru cenderung rendah (53.8%), ini berarti masyarakat kurang berperan terhadap program K3 yang dicanangkan pemerintah Kota Pekanbaru. Masih negatifnya perilaku masyarakat terhadap program K3, lebih dikarenakan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan program K3 itu sendiri dan adanya anggapan bahwa masyarakat kurang melibatkan masyarakat dalam menangani masalah K3 ini. Terbukti bahwa faktor kesadaran, sosialisasi dan faktor penegakan hukum merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap program K3. Dari ketiga faktor tersebut diketahui bahwa faktor yang paling dominan adalah faktor penegakan hukum.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus Dharma, 1998, *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*, Yogyakarta: UGM
- Azwar, 1988, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etzioni, Amitai, 1969, *Modern Organization*, New York: Prentice Hall Cliffs

- Handoko, T. Hani, 1995, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Iwan Purwanto, 2007, *Manajemen Strategi*, Bandung: Yrama Widya
- Kartono, 1981, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kreitner, 2003, *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Manullang dan Marihot Manullang, 2001, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mar'at, 1982, *Sikap Manusia, Perubahan serta Penghargaannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moenir, 2000, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Akasara
- Sigit, Soehardi, 2003, *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: FE Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa
- Thoha, Mitfah, 1987, *Pembangunan Administrasi di Indonesia: Deregulasi dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Masyarakat*, Jakarta: LP3ES
- Umar, 2001, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winardi, 1992. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.